

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia dikenal sebagai negara dengan beragam etnis, adat dan budaya serta kepercayaan dengan sembojannya “Bhineka Tunggal Ika” yang terdapat pada Garuda Pancasila yang merupakan lambang negara Indonesia, yang menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara menjadikan Indonesia kaya akan beragam kebudayaan. Tidak bisa dipungkiri bahwa negara yang mempunyai tiga puluh empat provinsi ini memiliki segudang seni dan budaya serta peristiwa yang mempunyai pengaruh besar untuk kehidupan dimasa sekarang dan keunikan di setiap daerah yang masih belum banyak diketahui dan terungkap dalam sejarah nasional, salah satunya seperti yang ada di provinsi Lampung.

Indonesia terdiri dari beberapa provinsi salah satunya yaitu provinsi Lampung yang letaknya dibagian paling selatan, pulau Sumatera. Awalnya provinsi Lampung merupakan keresidenan di bawah administrasi pemerintah Sumatera Selatan. Namun setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 14 tahun 1964, ditetapkan sebagai daerah provinsi Lampung dengan ibukota Tanjung Karang-Teluk Betung yang selanjutnya berganti nama menjadi Kota Bandar Lampung berdasarkan PP No. 24/1983. Provinsi Lampung sebelum pemekaran hanya terdiri dari empat kabupaten saja yang terdiri dari: 1) Kota madya Bandar Lampung, 2) Kabupaten Lampung Utara, 3) Kabupaten Lampung Selatan dan, 4) Kabupaten Lampung Tengah. Namun setelah otonomi daerah diadakan pemekaran hingga menjadi empat belas kabupaten. Salah satu dari empat belas Kabupaten yang ada di provinsi Lampung ialah Kabupaten Lampung Timur. Pembentukan Kabupaten Lampung Timur didasari oleh Undang-Undang No. 12 Tahun 1999 berisi tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II yaitu Way Kanan, Lampung Timur dan Metro, dengan pusat pemerintahan Lampung Timur berada di Kota Sukadana yang pada tanggal 27 April 1999 telah diresmikan.

Kabupaten Lampung Timur ini terdiri dari penduduk yang berasal dari berbagai etnis, diantaranya etnis Lampung itu sendiri, Jawa, Sunda, Banten, Bali, Sumatera Barat, Palembang Dan Bugis yang merupakan etnis pendatang yang memiliki beragam budaya yang bisa kita lihat dalam bentuk

adat istiadat, kesenian, dan kepercayaan. Dari ragam adat istiadat tersebut di daerah sebagian Lampung Timur terdapat masyarakat Lampung beradat Melinting yang mana baik dari bahasa dan adat istiadat yang digunakan masyarakatnya banyak dipengaruhi oleh Lampung beradat Pepadun dan Lampung beradat Saibatin. Dengan wilayah adat Keratuan Melinting adalah setelah terbentuknya pemerintahan Marga oleh Belanda sampai saat ini meliputi tujuh desa yang terdiri dari: 1) Desa Wana, 2) Desa Tanjung Aji, 3) Desa Tebing, 4) Desa Nibung, 5) Desa Pempen, 6) Desa Negeri Agung, 7) Desa Maringgai. Di Melinting inilah terdapat peninggalan budaya Melinting dan adanya bukti penyebaran agama Islam pada abad 16 yang mana berkaitan dengan keratuan di Pugung dengan Kesultanan Banten yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah.

Penggunaan sumber belajar sejarah tidak hanya mengacu pada buku teks sejarah serta LKPD, tetapi juga menggunakan media-media lainnya yang memiliki unsur edukatif serta berada pada lingkungan sekitar peserta didik yang dapat dikembangkan menjadi sumber pembelajaran sejarah lokal. Sejarah lokal sangat penting untuk dijadikan sebagai salah satu materi pembelajaran disekolah, karena dengan memanfaatkan sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran sama artinya kita menjaga, mengembangkan dan melestarikan potensi suatu daerah agar dikenali oleh generasi muda atau peserta didik supaya mereka tidak asing dan buta dengan sejarah daerahnya sendiri.

Keratuan Melinting bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal jika mengacu pada silabus pembelajaran kelas X semester ganjil pada mata pelajaran sejarah peminatan dimasukkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang terdapat pada Kompetensi Inti (KI) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan masuk dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.7 memahami langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah) 4.7 menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah

(heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah) dalam mempelajari sumber sejarah yang ada di sekitarnya.

Pemanfaatan Keratuan Melinting sebagai sumber belajar sejarah lokal diharapkan bisa mendukung di dalam proses pembelajaran serta upaya untuk mengenalkan dan melestarikan kebudayaan Keratuan Melinting melalui pembelajaran antar guru dan peserta didik di sekolah sehingga bisa menumbuhkan rasa cinta kepada peserta didik terhadap sejarah lokal yang ada dan dekat dengan lingkungannya agar tidak hilang tergerus oleh zaman yang semakin modern. Sejarah lokal membantu membuka pengetahuan kita terhadap hal atau peristiwa lokal yang mungkin dianggap tidak membawa pengaruh apapun tetapi sebenarnya mempunyai peranan penting serta membawa pengaruh untuk pembentukan peristiwa yang lebih besar. Di dalam pembelajaran sejarah, sejarah lokal mempunyai peranan yang sangat penting dimana adanya harapan supaya akan ada kesinambungan sejarah lokal di dalam pemikiran peserta didik agar mereka merasa bahwa diri serta daerahnya ialah bagian dari sejarah yang ada di Indonesia. Dengan begitu mereka mempunyai rasa bangga karena ada tokoh-tokoh yang memiliki peranan penting dalam peristiwa masalah sebelum mereka ada, untuk membentuk keadaan yang mempunyai keterkaitan di masa sekarang ini. Sejarah lokal juga bisa mempermudah peserta didik untuk dapat memahami berbagai peristiwa sejarah yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya dengan lingkungan masyarakat luar.

Dengan belajar sejarah lokal dapat memberikan kesadaran akan masa lampau daerahnya kepada peserta didik sehingga diharapkan dapat mencontoh semangat juang tokoh-tokoh terdahulu yang berjuang untuk melawan dan mempertahankan wilayah atau negerinya dari orang-orang asing atau penjajah yang menindas. Pembelajaran sejarah lokal memberikan peluang bagi peserta didik untuk mencari dan menggali informasi sehingga menuntut mereka supaya lebih aktif dan mandiri.

Bertolak dari hal di atas, adapun masalah yang dihadapi di lingkungan pendidikan, terlebih khusus guru mata pelajaran sejarah ialah masih kurangnya pengetahuan siswa tentang sejarah lokalnya sendiri. Selain itu, kurangnya literasi-literasi untuk sejarah lokal karena pembahasan materi pada buku teks sejarah hanya mencangkup sejarah nasional yang berada jauh dari lingkungan sekitar peserta didik terutama yang berdomisili di luar pulau Jawa,

sebab di pulau Jawa mendominasi materi peristiwa sejarah yang ada pada kurikulum, selain hal tersebut juga kurangnya sosialisasi dan sumber informasi mengenai Keratuan Melinting.

Berdasarkan dari hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti serta menggali lebih dalam tentang Keratuan Melinting Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Melinting Lampung Timur, selain itu diharapkan penelitian ini juga bisa dimanfaatkan untuk tambahan wawasan dan literasi dalam materi pembelajaran sejarah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah perlu dideskripsikannya Keratuan Melinting sebagai sumber belajar sejarah lokal.

Dengan demikian dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Keratuan Melinting di Marga Melinting Lampung Timur?
2. Bagaimana pemanfaatan Keratuan Melinting sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri 1 Melinting?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat diambil judul:

**“KERATUAN MELINTING SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL DI SMA NEGERI 1 MELINTING LAMPUNG TIMUR”**

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Sejarah Keratuan Melinting di Marga Melinting Lampung Timur.
2. Pemanfaatan Keratuan Melinting sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri 1 Melinting.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk bahan pertimbangan bagi guru dalam memanfaatkan Keratuan Melinting sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan keilmuan mengenai sejarah lokal terkait sejarah Lampung khususnya Keratuan Melinting sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di Lampung.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Sekolah bisa mendapatkan informasi dari peneliti yang bermanfaat untuk peserta didik agar memanfaatkan sejarah yang ada disekitar lingkungan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal.

###### **b. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik lebih mengetahui sejarah lokal yang ada di daerahnya yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar sehingga akan menumbuhkan kesadaran sejarah dalam dirinya.

###### **c. Bagi Peneliti**

Bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian yang sejenis atau dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan jika akan dilakukan penelitian lanjutan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Sifat penelitian : Kualitatif
2. Objek Penelitian : Keratuan Melinting Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Melinting Lampung Timur
3. Subjek Penelitian : Narasumber, buku-buku, literatur, arsip-arsip, serta sumber lain yang relevan yang bisa mendukung penelitian ini
4. Tempat Penelitian : Marga Melinting Lampung Timur
5. Waktu Penelitian : 2020